

BAB III

PENUTUP

3.1. Simpulan

Sistem Akuntansi di Rumah Sakit Universitas Airlangga berdasarkan uraian bab-bab yang sudah di jelaskan, maka penulis dapat memberi kesimpulan:

1. Rumah Sakit Universitas Airlangga dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk pasien umum. Pada saat akan masuk rumah sakit pasien yang mendaftarkan diri lewat jalur umum harus membayar uang muka awal (*down payment*) yang mana uang muka awal ini secara otomatis digunakan untuk mengurangi tagihan biaya atas pelayanan kesehatan yang nanti didapat pasien dan pada saat keluar rumah sakit pasien yang menggunakan jalur umum tersebut harus melunasi semua tagihan sisa jika masih ada agar diperbolehkan meninggalkan rumah sakit. Langkah tersebut sebagai bentuk pengendalian internal rumah sakit atas kas yang di terima dari pelayanan rawat inap pasien umum.
2. Prosedur yang membentuk sistem pelayanan jasa kesehatan pasien umum yang ada di Rumah Sakit Universitas Airlangga adalah :
 - a. Prosedur penerimaan/pendaftaran pasien.
 - b. Prosedur tindakan/pelayanan dan perawatan medis.
 - c. Prosedur peng-*input*-an dan penagihan *down payment* pasien umum.
 - d. Prosedur penerimaan kas dan penyetoran kas ke bank.
3. Rumah sakit Universitas Airlangga menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) yang sudah tekomputerisasi dalam membantu pengorganisasian aktivitas operasional rumah sakit. Sehingga pelayanan jasa kesehatan jadi lebih terstruktur dan bisa berjalan dengan efektif serta efisien.

Serta dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan sistem penerimaan kas instalasi rawat inap Rumah Sakit Universitas Airlangga sudah ada pemisahan fungsi yang baik antara fungsi operasi, fungsi penyimpanan, dan fungsi

pencatatan. Sehingga dapat memperkecil terjadinya kecurangan yang diakibatkan oleh adanya suatu fungsi yang menjalankan dua atau lebih fungsi sekaligus. Dokumen yang digunakan jumlahnya juga tidak terlalu banyak karena hampir seluruhnya sudah terintegrasi dengan SIM-RS yang sudah terkomputerisasi. Dengan jumlah dokumen yang tidak banyak dapat meminimalisasi resiko hilangnya dokumen. Prosedur yang digunakan sudah terorganisasi dengan baik mulai dari prosedur penerimaan/pendaftaran pasien, prosedur pelayanan/perawatan medis, prosedur peng-*input*-an dan penagihan *down payment* pasien umum, serta prosedur penerimaan kas dan penyetoran kas ke bank. Pengendalian internal yang diterapkan juga sudah sesuai dengan unsur pengendalian internal yang baik sehingga dapat meminimalisasi resiko terjadinya kecurangan dan dapat membuat kinerja manajemen jadi lebih efektif serta efisien.

Namun tidak ada sistem yang sempurna masih ada beberapa kekurangan yang penulis temukan dalam sistem penerimaan kas instalasi rawat inap Rumah Sakit Universitas Airlangga, antara lain adalah adanya kemungkinan resiko kehilangan kas yang diakibatkan kurang baiknya penyimpanan yang dilakukan ketika fungsi kasir menyerahkan uang tersebut ke fungsi keuangan, fungsi keuangan harus menyimpan kas yang diterima dari pasien sebelum melakukan penyetoran kas masuk tersebut ke bank. Selain itu pada saat pasien sedang dalam pelayanan medis dan menanyakan rincian biaya maka bagian kasir belum bisa dengan cepat memberikan rincian biaya tersebut dikarenakan aturan yang ada memberikan pedoman jika rincian biaya tersebut akan dicetak jika pasien sudah di ijin pulang maka baru *billing* atau rincian biaya tadi bisa dicetak oleh bagian kasir dan diberikan kepada pasien/keluarga pasien untuk mengetahui tentang rincian biaya pelayanan kesehatan yang sudah pasien tersebut terima dari awal masuk rumah sakit hingga keluar rumah sakit.

Secara keseluruhan instalasi rawat inap Rumah Sakit Universitas Airlangga sudah menerapkan sistem penerimaan kas yang sudah terorganisir dengan baik. Sistem penerimaan kas yang sudah terorganisir dengan baik ini juga ditunjang dengan adanya sistem SIM-RS membuat sistem tersebut berjalan

dengan lebih efektif dan efisien serta dapat meminimalisasi resiko terjadinya kecurangan.

3.2. Saran

Saran yang dapat dijadikan sebagai bahan koreksi atas kelemahan yang ada pada sistem penerimaan kas instalasi rawat inap Rumah Sakit Universitas Airlangga adalah :

1. Perlu adanya pengendalian internal yang baik berupa pemeriksaan secara berkala dan tiba-tiba atau dengan kata lain tidak membuat janji sebelum melakukan pemeriksaan terhadap jumlah kas yang diterima dengan data yang telah di *input* dan telah ada pada SIM-RS, kekhawatiran resiko kehilangan kas disini pada saat proses penyimpanan kas yang dilakukan oleh fungsi kasir saat menunggu pelunasan kewajiban pembayaran dan fungsi keuangan pada saat menunggu penyetoran kas ke bank. Pemeriksaan ini bertujuan agar meminimalisasi resiko terjadinya kehilangan kas perusahaan.
2. Perlu adanya catatan atas biaya pasien yang sewaktu-waktu dapat dicetak dan diberikan kepada pasien yang ingin mengetahui rincian biaya meskipun pada saat pasien masih dalam pengobatan karena jika pasien belum di perbolehkan pulang maka *billing* tidak dapat di cetak. Dengan catatan/dengan kata lain bahwa biaya yang dicetak sebelum pasien pulang atau masih dalam perawatan medis merupakan biaya sementara dan sewaktu-waktu dapat terjadi penambahan biaya jika pasien masih menerima pelayanan pengobatan rawat inap di Rumah Sakit Universitas Airlangga.